

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi IMT-GT Periode Tahun 2000-2021

Aula Maulidah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aula27042001@gmail.com

Yusrizal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusrizal@uinsu.ac.id

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

khairinatambunan@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. Williem Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: aula27042001@gmail.com

Abstrac. *This research aims to analyze FDI, Exports, and Inflation on the Determinants of Economic Growth IMT-Gt for the 2000-2021 Period. This research uses a quantitative approach with panel data for 22 years. This research uses secondary data obtained from the World Bank. The analytical tool used in this research is SPSS 23 with multiple regression analysis techniques. The research results show that the partial FDI variable has no effect on Indonesia, Malaysia and Thailand. The partial inflation variable has no effect on Indonesia and Thailand. In Malaysia, the inflation variable is significant. Meanwhile, partially the Export variable has a significant impact on the Economic Growth of Indonesia, Malaysia and Thailand. Simultaneous research on the variables FDI, Exports and Inflation influence the Economic Growth of Indonesia, Malaysia and Thailand.*

Keywords: *Foreign Direct Investment, Exports, Inflation, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis FDI, Ekspor, dan Inflasi terhadap Determinan Pertumbuhan Ekonomi Imt-Gt Periode Tahun 2000-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel selama 22 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 23 dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian secara Parsial variabel FDI tidak berpengaruh terhadap Indonesia, Malaysia dan Thailand. Pada variabel Inflasi secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Indonesia dan Thailand. Pada negara Malaysia, variabel Inflasi mengalami signifikan. Sedangkan secara Parsial variabel Ekspor mengalami signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Penelitian secara simultan variabel FDI, Ekspor dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Kata Kunci: Foreign Direct Investment, Ekspor, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini penulis memilih variabel Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, dan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle). Foreign Direct Investment (FDI) dan ekspor dipilih menjadi variabel bebas dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian Aya Shopia, Sri Sulasmiyati yang berjudul, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand

Periode Tahun 2007 - 2016). Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel yang terdiri dari foreign direct investment, ekspor, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Secara parsial FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Kemudian penelitian Seno Aldan Yogatama, Nur Hidayah yang berjudul “Determinan pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN, Hasil penelitian ini adalah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dengan R² (R²) sebesar 0,802454 atau 80,24% artinya perubahan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel Pertumbuhan Penduduk, pengangguran, Inflasi, dan TPAK, serta sisanya 19,76% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikuti sertakan ke dalam model.

Adapun FDI (Foreign Direct Investment) negara-negara ASEAN pada tahun 2021 tercatat bahwa Singapura menempati posisi pertama dengan FDI sebesar US\$ 99,1 juta. Indonesia berada di posisi kedua sebesar US\$20,1 juta. Vietnam berada di bawah Indonesia dengan FDI sebesar US\$15,7 juta. Kemudian, FDI ke Malaysia tercatat sebesar US\$11,6 juta. Penanaman modal asing ke Thailand tercatat sebesar US\$11,4 juta. FDI ke Filipina dan Kamboja masing-masing sebesar US\$10,5 juta dan US\$3,5 juta. Lalu, FDI ke Laos tercatat sebesar US\$1,1 juta. Ada pula Myanmar yang membukukan FDI sebesar US\$1 juta. Sementara, FDI ke Brunei Darussalam paling rendah lantaran hanya sebesar US\$0,2 juta. (Baca: Singapura Jadi Negara Investor Terbesar RI pada Kuartal II/2022). (Sadya, 2022).

Indeks daya tarik bagi investor dan indeks kemudahan dalam berbisnis juga merupakan faktor-faktor peningkatan FDI. Semakin tinggi indeks kemudahan berbisnis, berarti lingkungan regulasi di negara tersebut semakin mempermudah pembukaan bisnis baru dan mendukung operasi bisnis yang sudah ada (kumparan.com). Malaysia yang di peringkat 35 dengan nilai indeks 54,3. Thailand dan Vietnam yang masing-masing berada di peringkat 44 dan 56 dengan nilai indeks 50,1 dan 45,9. Indonesia hanya di peringkat 67 dengan nilai indeks 41,5. Tingginya indeks pemberantasan korupsi (Corruption Perceptions Index/CPI) juga merupakan salah satu alasan investor tertarik berinvestasi di suatu negara. Negara dengan tingkat korupsi yang tinggi menjadikan investor merasa tidak aman untuk berinvestasi di suatu negara.

Menurut penelitian Faqih Alamsyah Putra yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, (Faqih A, Putra, 2022) bahwa dalam jangka panjang variabel ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini merupakan tabel Ekspor Impor Negara ASEAN pada tahun 2021. Inflasi yang terjadi di negara-negara ASEAN juga berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang sistem pemerintahannya baik biasanya memiliki persentase inflasi yang rendah dan terkendali. Walaupun terjadi perang Rusia-Ukraina persentase inflasi negara ASEAN masih terkendali. Peralnya, negara seperti Indonesia dan Malaysia terus menambah anggaran subsidi dan kompensasi energi. Tercatat, inflasi Indonesia 1,9% pada Juni 2021. Sementara inflasi Malaysia mencapai 3,1% pada Mei 2021.

Peneliti memilih 3 (tiga) negara yang tergabung dalam ASEAN sebagai objek dalam penelitian ini. Indonesia, Malaysia dan Thailand adalah negara yang dipilih. Memiliki jumlah muslim 4 terbesar di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu alasan penulis memilih tiga negara tersebut. Memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan alasan mengapa penulis memilih tiga negara ini sebagai objek penelitian. Tiga negara tersebut menyebut ekonomi mereka sebagai Tiger Cub Economics bersama dengan Vietnam dan Filipina. Kelima negara tersebut menyebut diri mereka sebagai anak harimau (*young tigers*) karena pertumbuhan ekonomi mereka yang pesat. Ekonomi disebut sebagai Tiger Cub karena upaya mereka untuk mengembangkan ekonomi berorientasi ekspor, mirip dengan negara-negara maju seperti Taiwan, Singapura, Korea Selatan, dan Hong Kong, yang disebut sebagai 'Empat Macan Asia.

Ketiga negara ini juga menjalin kerjasama sejak tahun 1993 yang disebut dengan IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle). Kerja sama Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) berdiri pada Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) ke-1 di Langkawi, Malaysia, pada 20 Juli 1993. IMT-GT ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan negara-negara IMT-GT. Melalui kerja sama IMT-GT, sektor swasta terus didorong menjadi "engine of growth". Untuk tujuan tersebut telah dibentuk suatu wadah bagi para pengusaha di kawasan IMT-GT yang disebut Joint Business Council (JBC). JBC secara aktif ikut dilibatkan dalam rangkaian SOM/MM IMT-GT setiap tahunnya. Wilayah Indonesia yang menjadi bagian dari kerja sama IMT-GT adalah provinsi-provinsi: Aceh, Bangka-Belitung, Bengkulu, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. (kementerian luar negeri, 2019)

KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan meningkatnya perekonomian di sebuah negara secara terus menerus. Perubahan ini bersifat positif dan menguntungkan dan terjadi selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dimaksud juga dengan proses kenaikan hasil dan kemampuan produksi pada suatu perekonomian yang dibentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. (Dalimunthe & Imsar, 2023)

Menurut Sukirno “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor- faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

B. Foreign Direct Investment

FDI (Foreign Direct Investment) adalah penanaman modal dari suatu negara kepada negara lain. Penanaman modal asing di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dikatakan penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Harrod dan Domar dalam penelitian Puspasari Windy Astuti (2018) investasi adalah pembentukan modal yang akan menghasilkan suatu barang dan jasa, dan menambah permintaan efektif masyarakat apabila suatu masa dilakukan nya pembentukan modal, yang akan mampu menambah penghasilan dari suatu barang dan jasa. (Astuti, 2018)

Menurut teori post neoclassical yang dikenal dengan teori endogenous economic growth yang menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. ekspor merupakan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor yang dilakukan oleh negara berkembang dapat mendorong output dan pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan atau aktivitas mengeluarkan produk dan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti standar peraturan beserta ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor umumnya dilakukan oleh suatu negara yang mampu menghasilkan produk barang dalam jumlah besar dan jumlah tersebut sudah terpenuhi di dalam negeri.

C. INFLASI

Menurut (putong, 2013) dalam penelitian darwin damanik dan marta saragih, mendefinisikan bahwa inflasi adalah kenaikan akan barang-barang dan jasa- jasa secara berturut-turut yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidak seimbangan (dis equilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat dari pada penawaran agregat. (Darwin Damanik & Saragih, 2023)

Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.(Hasibuan et al., 2023). Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan merupakan data time series yang tersedia di world bank data dari tahun 2000-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah tersedia di world bank data yang dapat diakses melalui internet (<https://data.worldbankdata.org>), jurnal, buku dan referensi pendukung lainnya. Metode persamaan yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menguji 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, FDI (X1), Ekspor (X2), dan Inflasi (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2000-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Olah Data FDI, Ekspor dan Inflasi Terhadap PDB Indonesia

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.962	.13350	1.681

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDI, Ekspor

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,968 atau sama dengan 96,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel FDI (X1), Ekspor (X2), dan Inflasi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel PDB (Y) sebesar 96,8%. Sedangkan sisanya (100%-96,8% = 3,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria:

Jika $P \text{ value (Sig)} > H_0$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika $P \text{ value (Sig)} \leq H_0$ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.314	2.390		-5.989	.000		
	FDI	-.073	.041	-.141	-1.754	.096	.280	3.570
	Ekspor	1.678	.122	1.102	13.720	.000	.280	3.572
	Inf lasi	-.007	.013	-.024	-.571	.575	.995	1.005

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a. Pengujian FDI (X1) terhadap PDB (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya FDI tidak berpengaruh positif terhadap PDB

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya FDI berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah FDI (X1) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel FDI adalah sebesar 0,096. Karena nilai Sig. 0,096 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X1) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel FDI adalah sebesar -1,754. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung < dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X1) terhadap PDB (Y).

b. Pengujian Ekspor (X2) terhadap PDB (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap PDB

$H_2 : \beta_2 > 0$ artinya Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ekspor (X2) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel FDI adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Ekspor adalah sebesar 13,720. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung > dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y).

c. Pengujian Inflasi (X3) terhadap PDB (Y)

$H_0 : \beta_4 = 0$ artinya Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap PDB

$H_4 : \beta_4 > 0$ artinya Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Inflasi (X) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Impor adalah sebesar 0,575. Karena nilai Sig. 0,575 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Inflasi adalah sebesar -0,571 Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung < dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y).

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria : Jika *P value* (Sig) > α maka H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi

Jika $P \text{ value (Sig)} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabelindependen terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.554	3	3.185	178.695	.000 ^a
	Residual	.321	18	.018		
	Total	9.875	21			

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDI, Ekspor
b. Dependent Variable: PDB

H_0 : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap PDB

H_1 : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain FDI (X1), Ekspor (X2), Inflasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Atau jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa f hitung bernilai sebesar 135,035 sedangkan f tabel bernilai sebesar 2,96 $F \text{ hitung } 178,695 > F \text{ tabel } 2,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen FDI (X1), Ekspor (X2), Inflasi (X3) berpengaruh terhadap PDB (Y).

B. Hasil Olah Data FDI, Ekspor, Inflasi Terhadap PDB Malaysia

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.978	.07332	1.654

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, FDI, Ekspor
b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,982 atau sama dengan 98,2%. Angka tersebut mengandung arti

bahwa variabel FDI (X1), Ekspor (X2), dan Inflasi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel PDB (Y) sebesar 98,2%. Sedangkan sisanya (100%-98,2% = 1,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.784	2.965		-4.986	.000		
	FDI	.026	.035	.061	.741	.468	.619	1.615
	Ekspor	1.558	.127	.962	12.264	.000	.681	1.469
	Inflasi	-.069	.029	-.166	-2.350	.030	.834	1.198

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a. Pengujian FDI (X1) terhadap PDB (Y)

H₀ : $\beta_1 = 0$ artinya FDI tidak berpengaruh positif terhadap PDB

H₁ : $\beta_1 > 0$ artinya FDI berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah FDI (X1) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “Coefficients” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel FDI adalah sebesar 0,468. Karena nilai Sig. 0,468 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X2) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel FDI adalah sebesar 0,741. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung > dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X1) terhadap PDB (Y).

b. Pengujian Ekspor (X2) terhadap PDB (Y)

H₀ : $\beta_2 = 0$ artinya Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap PDB

H2 : $\beta_2 > 0$ artinya Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ekspor (X2) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Ekspor adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya ADA pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Ekspor adalah sebesar 12,264. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung > dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ADA pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y).

c. Pengujian Inflasi (X3) terhadap PDB (Y)

Ho : $\beta_3 = 0$ artinya Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap PDB

H3 : $\beta_3 > 0$ artinya Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Inflasi (X3) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Inflasi adalah sebesar 0,030. Karena nilai Sig. 0,030 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya ADA pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Inflasi adalah sebesar -2,350. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung > dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, artinya ADA pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y).

3. Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.667	3	1.556	73.628	.000 ^a
	Residual	.380	18	.021		
	Total	5.047	21			

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, Ekspor, FDI
- b. Dependent Variable: PDB

H₀ : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap PDB

H₁ : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain FDI (X₁), Ekspor (X₂), Inflasi (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Atau jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa f hitung bernilai sebesar 73,628 sedangkan f tabel bernilai sebesar 2,96 F hitung $73,628 > F \text{ tabel } 2,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen FDI (X₁), Ekspor (X₂), Inflasi (X₃) berpengaruh terhadap PDB (Y).

C. Hasil Olah Data FDI, Ekspor, Impor Inflasi Terhadap PDB Thailand

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.514	.433	.37432	1.267

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Ekspor, FDI

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,514 atau sama dengan 51,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel FDI (X₁), Ekspor (X₂), dan Inflasi (X₃) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel PDB (Y) sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,4\% = 48,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.820	4.340		2.263	.036		
	FDI	.267	.161	.287	1.660	.114	.901	1.110
	Ekspor	.413	.140	.507	2.939	.009	.909	1.100
	Inf lasi	-.099	.055	-.301	-1.804	.088	.972	1.029

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a. Pengujian FDI (X1) terhadap PDB (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya FDI tidak berpengaruh positif terhadap PDB

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya FDI berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah FDI (X1) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel FDI adalah sebesar 0,114. Karena nilai Sig. 0,114 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X2) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel FDI adalah sebesar 1,660. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapatkan bahwa t hitung < dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara FDI (X1) terhadap PDB (Y).

b. Pengujian Ekspor (X2) terhadap PDB (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap PDB

$H_2 : \beta_2 > 0$ artinya Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ekspor (X2) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel FDI adalah sebesar 0,009.

Karena nilai Sig. 0,009 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya ADA pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Ekspor adalah sebesar 2,939. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung > dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya ADA pengaruh signifikan antara Ekspor (X2) terhadap PDB (Y).

c. Pengujian Inflasi (X3) terhadap PDB (Y)

H0 : $\beta_3 = 0$ artinya Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap PDB

H3 : $\beta_3 > 0$ artinya Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDB

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Inflasi (X) berpengaruh positif terhadap PDB (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Impor adalah sebesar 0,088. Karena nilai Sig. 0,088 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y). Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Diketahui nilai t hitung variabel Inflasi adalah sebesar -1,804. Sedangkan nilai t tabel adalah 2.086. Sehingga didapati bahwa t hitung < dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima, artinya TIDAK ADA pengaruh signifikan antara Inflasi (X3) terhadap PDB (Y).

3. Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.664	3	.888	6.338	.004 ^a
	Residual	2.522	18	.140		
	Total	5.186	21			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Ekspor, FDI

b. Dependent Variable: PDB

H0 : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap PDB

H1 : FDI, Ekspor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain FDI (X1), Ekspor (X2), Inflasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Atau jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa f hitung bernilai sebesar 7,803 sedangkan f tabel bernilai sebesar 6,388. $F \text{ hitung } 6,388 > F \text{ tabel } 2,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen FDI (X1), Ekspor (X2), Inflasi (X3) berpengaruh terhadap PDB (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand) Periode Tahun 2000-2021.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh variabel FDI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dinegara Indonesia, Malaysia maupun Thailand. Hasil pengujian t statistik diperoleh bahwa nilai variabel FDI di Indonesia $0,096 > 0,05$ dan dilihat jugadari nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ yaitu $-1,754 < 2,086$. Nilai koefisien dari variabel FDI di Indonesia adalah 0,968 atau sama dengan 96,8%. nilai variabel FDI untuk negara Malaysia yaitu $0,468 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ yaitu $0,741 < 2,086$. Sedangkan nilai koefisien variabel FDI bagi Malaysia yaitu 0,982 atau 98,2%. Hasil uji t bagi negara Thailand yaitu $0,114 > 0,05$ dan uji t hitung $< t \text{ tabel}$ yaitu $1,660 < 2,086$. Sedangkan nilai koefisien nya yaitu 0,514 atau 51,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurani Puspa Ningrum, 2020) yang menyatakan bahwa variabel FDI atau investasi asing langsung tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, yang berarti tingkat perekonomian dalam suatu negara tersebut tidak mampu ditingkatkan jika hanya memperhatikan jumlah investasi asing langsung saja yang sedang terjadi.

2. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand) Periode Tahun 2000-2021.

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan diperoleh bahwa variabel ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, Thailand. Hasil uji t negara Indonesia yaitu $0,000 < 0,05$ dengan uji t hitung $> t \text{ table}$ yaitu $13,720 > 2,086$ dan nilai koefisien nya yaitu 0,968 atau 96,8%. Hasil uji t

Malaysia yaitu $0,000 > 0,05$ dengan uji t hitung $> t$ tabel yaitu $12,264 > 2,086$ dan diketahui nilai koefisien yaitu $0,982$ atau $98,2\%$. Hasil uji t Thailand yaitu $0,009 < 0,05$ dengan uji t hitung $> t$ tabel yaitu $2,939 > 2,086$ dan diketahui nilai koefisien yaitu $0,514$ atau $51,4\%$. Hal ini sejalan dengan teori endogenous growth yang berpendapat bahwa ekspor memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi karena dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mampu menambah devisa suatu negara dengan bertambahnya devisa suatu negara yang dinilai berdasarkan harga konstan merupakan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ana Kurnia Maulida DKK, 2020) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN Tahun 2007- 2018. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ekspor merupakan salah satu variabel yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand) Periode Tahun 2000-2021.

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Thailand. Namun, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia. Hasil uji t statistic untuk negara Indonesia yaitu $0,575 > 0,05$ dan dilihat dari uji t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,571 < 2,086$ dengan nilai koefisien yaitu $0,968$ atau $96,8\%$. Hasil uji t statistic untuk negara Thailand yaitu $0,088 > 0,05$ dan dilihat dari uji t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,804 < 2,086$ dengan nilai koefisien yaitu $0,514$ atau $51,4\%$. Hasil uji t statistic untuk negara Malaysia yaitu $0,003 < 0,05$ dan dilihat dari uji t hitung $> t$ tabel yaitu $-2,350 > 2,086$ dengan nilai koefisien yaitu $0,982$ atau $98,2\%$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Seno Aldan Yogatama dan Nur Hidayah, 2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah Indonesia dan Thailand tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun pada negara Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial variabel FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand.
2. Secara parsial variabel Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand
3. Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Thailand. Namun berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia
4. Secara simultan variabel FDI, Ekspor dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Dengan nilai *R Square* Indonesia adalah 0,968 atau 96,8%. Nilai *R Square* Malaysia adalah 0,982 atau 98,2% dan Nilai *R Square* Thailand adalah 0,514 atau 51,4%.

SARAN

Diharapkan pemerintah Indonesia dapat mengambil kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat meningkatkan FDI, Ekspor, serta menekan angka Inflasi dan PDB. Pemerintah Indonesia dapat mencontoh kebijakan negara-negara ASEAN lainnya terkait FDI, Ekspor, Inflasi dan PDB. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai pengganti atau pelengkap variabel agar lebih kompleks serta lingkup penelitian lebih diperluas untuk cakupan wilayah negaranya.

DAFTAR REFERENSI

- Bawinti, I., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 27.
- Dalimunthe, A. H., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) di Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 118–132. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.198>
- Darwin Damanik, & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di

- ASEAN. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.494>
- Delianov. (2018). *perkembangan pemikiran ekonomi*. rajawali pers.Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. deepublish.
- Fauji Arif Lubis, M., Nasution, D. H. Y. S. J., HSB, R. R. A., Yanti, N., Atika, & Manjasari. (2019). *pengantar ilmu ekonomi islam*.
- Fitriani, F., Rahim, A., & Samsir, A. (2018). Analysis the Influence of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth in Bulukumba District. *Universitas Negeri Makassar*, 1–11.<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11007>
- Fuji Astuty. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinyadi Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 17/10/2017 (Hal: 48-62).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–10.
- Hidayat, A. K. W. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Jamil, P. C., & Hayati, R. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 1–4. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- kementerian luar negeri. (2019). *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle(IMT-GT)*. Kemenlu.Go.Id. https://kemlu.go.id/portal/id/read/162/halaman_list_lainnya/indonesia-malaysia-thailand-growth-triangle-imt-gt
- M.Ridwan, Syahbudi, M., Harianto, B., & Barus, E. E. (2022). *Filsafat IlmuEkonomi Islam*.
- Maulida, A. K., Indrawati, L. R., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan ASEAN Periode Tahun 2007- 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 15–32. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1430>
- Nanda, P. S. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19

Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–73.

Ningrum, N. P. (2020). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. 1*, 29–34.

Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor , Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584–1597.

Oktavia, L. M. (2019). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017*.

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>

Sari, qori dhika andria. (2019). determinan foreign direct invesment (FDI) di asean-5 tahun 2000-2017 : pendekatan vector autoregressive. *Skripsi*.

Shopia, & Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Foreign Direct Invesment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia , Malaysia , dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.

Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta. Syahbudi, M. (2018). *Ekonomi Makro Perspektif Islam*.

Tambunan, K. (2022). *pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*.

world bank open data. (n.d.). Worldbank.Org. <https://data.worldbank.org/>

Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di kawasan ASEAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(2), 236–242. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>